

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ORGAN  
REPRODUKSI WANITA TERHADAP *PERSONAL HYGIENE*  
SAAT MENGALAMI KEPUTIHAN PADA SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 1 TEMPEL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
ANGGUN PUTRI PERTIWI  
090201063**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2013**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ORGAN  
REPRODUKSI WANITA TERHADAP *PERSONAL HYGIENE*  
SAAT MENGALAMI KEPUTIHAN PADA SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 1 TEMPEL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**ANGGUN PUTRI PERTIWI**

**090201063**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 03 Agustus 2013

Ns. Suratini, M. Kep., Sp. Kep.Kom

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH**

**YOGYAKARTA**

**2013**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ORGAN  
REPRODUKSI WANITA TERHADAP *PERSONAL HYGIENE*  
SAAT MENGALAMI KEPUTIHAN PADA SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 1 TEMPEL<sup>1</sup>**

Anggun Putri Pertiwi<sup>2</sup> Suratini<sup>3</sup>

Intisari

Masa remaja secara umum adalah suatu periode yang sehat dalam kehidupan, namun di Indonesia remaja baik laki-laki maupun wanita mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh para remaja wanita adalah masalah keputihan (*flour albus*). Banyak wanita mengeluhkan keputihan yang dirasakan sangat tidak nyaman, gatal dan berbau bahkan terkadang perih. Sebagai upaya untuk menjaga kebersihan organ reproduksi wanita diperlukan kesadaran untuk melakukan *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Tujuan dari penelitian ini untuk diketahuinya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang organ reproduksi wanita terhadap *personal hygiene* saat mengalami keputihan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest* dimana tidak ada kelompok pembandingan (*control*), uji normalitas data menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan analisa data menggunakan *paired t-test*, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 49 orang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 22 oktober 2012 - Juli 2013 Hasil uji t sampel independen didapatkan nilai sebesar -6.343 dengan p sebesar 0.000. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang organ reproduksi wanita terhadap *personal hygiene* saat mengalami keputihan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel agar lebih menjaga kesehatan organ reproduksi.

**Kata kunci:** personal hygiene saat mengalami keputihan

**Kepustakaan:** 27 buku (2001 – 2012), 7 internet

**Jumlah Halaman:** 72 halaman

---

<sup>1</sup>Judul Penelitian

<sup>2</sup>Mahasiswa PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah

<sup>3</sup>Dosen PPN-STIKES 'Aisyiyah

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT FEMALE  
REPRODUCTIVE ORGANS ON *PERSONAL HYGIENE* WHEN THE  
STUDENT  
EXPERIENCE VAGINAL DISCHARGE CLASS XI  
AT STATE HIGH SCHOOL 1 TEMPEL<sup>1</sup>**

Anggun Putri Pertiwi<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Adolescence generally is a healthy period of life, but in Indonesia teens both men and women experience a variety of reproductive health issues. One reproductive health problem that is often experienced by young women is a matter of whiteness (flour albus). Many women complain of vaginal discharge that is felt very uncomfortable, itchy and smelled even sometimes sore. In an effort to maintain the cleanliness of the female reproductive organs necessary to perform personal hygiene awareness. Personal hygiene is an act to maintain the cleanliness and health of a person to physical and psychological well-being. The purpose of this study to examine effects on reproductive health education on personal hygiene while women experience vaginal discharge in class XI in SMA Negeri 1 Tempel. This study uses a quasi-experimental design with one-group pretest-posttest control group where no (control), test data using kolmogorov Smirnov normality with data analysis using paired t-test, the number of respondents in this study were 49 people. This study began on October 22, 2012 - July 2013 independent samples t-test results obtained with a value of p for 0000 -6343. Based on the value of  $p < 0.05$ . Conclusions from this research that there is influence of health education on the female reproductive organs on personal hygiene while having whitish in class XI in SMA Negeri 1 Tempel. The results could be used as a reference by students of class XI in SMA Negeri 1 Tempel to better maintain the health of the reproductive organs.

**Keywords** : female reproductiveorgans, personal hygiene, whitish  
**Bibliography** : 27books(2001-2012), 10papers, 7internet  
**Number ofPages** : xiii, 72pages, 6 tables, 3images, 14attachments

---

<sup>1</sup>Title of the thesis

<sup>2</sup>Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## Pendahuluan

Masa remaja secara umum adalah suatu periode yang sehat dalam kehidupan, namun di Indonesia anak-anak remaja baik laki-laki maupun wanita mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi. Masih banyak wanita di negara berkembang termasuk Indonesia kurang mendapat informasi tentang masalah kesehatan reproduksi (Kumalasari, 2012).

Menurut Suharto (2002), masalah kesehatan reproduksi remaja wanita seharusnya menjadi perhatian penting demi mengurangi resiko infeksi yang akan menambah jumlah angka kematian ibu dan janin. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh para remaja wanita adalah masalah keputihan (*flour albus*).

Penelitian dibagian Obsetri Ginekologi RSCM (Sianturi, 1990-1995) mendapatkan data dua persen (usia 11-15 tahun), 12 persen (usia 16-20 tahun) dari 223 remaja terinfeksi di daerah kemaluan (*vulvo-vaginitis*), mikroorganisme yang tergolong IMS (Ariks, 2000).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan Infeksi Menular Seksual yang sering dialami oleh para remaja wanita adalah keputihan. Bahkan 90% kasus kanker rahim di Indonesia ditandai dengan keputihan (Limia, dkk., 2007). Menurut Linda (2006), seorang dokter ahli kandungan dalam jurnalnya yang berjudul "Acute Vulvovaginalis" (2006) wanita yang mengalami keputihan sangat besar yaitu 75% wanita pasti mengalami keputihan mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya, dan 40%-50% diantaranya bisa mengalami dua kali atau lebih.

Hingga saat ini masih banyak dijumpai penyakit-penyakit infeksi yang mengganggu alat reproduksi (alat kelamin/alat genitalia) pada wanita. Infeksi dan keputihan jika dibiarkan akan berakibat buruk pada kesehatan reproduksi yang berakhir dengan infertilitas (kemandulan) dan meningkatkan kejadian kehamilan ektopik/kehamilan di luar kandungan (Limia, 2007).

Pada studi kasus fisiologi reproduksi, banyak wanita mengeluhkan keputihan dan dirasakan sangat tidak nyaman, gatal, berbau, bahkan terkadang perih. Dampak biologis adalah kemandulan karena keputihan yang terlalu lama dibiarkan dan tidak segera ditangani sehingga berakibat fatal. Sedangkan dampak sosial biasanya wanita yang mengalami keputihan tidak percaya diri karena merasa bau pada daerah genitalia. Setelah banyaknya penelitian yang berkembang berkaitan dengan organ reproduksi wanita, ternyata hal itu terkait dengan kebiasaan sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah masalah kebersihan disekitar organ intim wanita yang biasa dikenal di masyarakat luas sebagai keputihan (Iskandar, 2007).

Sebagai upaya untuk menjaga kebersihan organ intim wanita diperlukan kesadaran untuk melakukan *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Melihat hal itu *personal hygiene* diartikan sebagai *hygiene* perorangan yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan organ intim. Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut kurang diperhatikan dapat

mempengaruhi kesehatan secara umum terutama pada wanita usia subur (Basoa, 2002).

Pemerintah telah membuat kebijakan dan telah memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah kesehatan wanita baik pelajar maupun masyarakat dalam bentuk dilaksanakannya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah atau institusi pendidikan yang terkait dengan memberikan pelayanan kesehatan bagi siswa maupun guru dan karyawan. Pemerintah juga telah menyebarluaskan berbagai informasi mengenai PMS (Penyakit Menular Seksual) melalui media cetak, radio, dan sebagainya. Kebijakan lainnya yang dilakukan pemerintah adalah bekerjasama dengan BKKBN untuk dibentuknya BKR (Bina Keluarga Remaja) dengan mengadakan penyuluhan, seminar, atau diskusi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja dan masyarakat (Kumalasari, 2012).

Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan kemampuan *personal hygiene* terutama perawatan genitalia adalah faktor terpenting dalam perlindungan dan pencegahan terhadap keputihan. Salah satu upaya dalam pemeliharaan dan perawatan genitalia adalah dengan meningkatkan kesadaran akan kemampuan *personal hygiene*. Namun justru dalam kenyataannya ada beberapa wanita yang tidak mengetahui bagaimana cara menjaga dan merawat kebersihan genitalia tersebut (Basoa, 2002).

Pentingnya kebersihan reproduksi sehat atau *personal hygiene* belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi serta peran jender yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran tentang pentingnya kebersihan reproduksi sehat atau *personal hygiene* pada masyarakat (Manuaba, 2010).

Pendidikan kesehatan reproduksi penting bagi remaja agar mereka mendapatkan informasi yang benar dan akurat mengenai masalah kesehatan reproduksi. Oleh karena itu perlu lebih sering diadakan kegiatan yang melibatkan remaja terutama dalam melakukan penyuluhan serta pendidikan kesehatan reproduksi. Dengan demikian remaja tidak perlu mencari tahu sendiri informasi mengenai masalah kesehatan reproduksi yang terkadang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Suharto, 2002).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperiment* yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2002).

Jenis rancangan eksperimen menggunakan rancangan dengan *design one group pre test-post test* yaitu rancangan eksperimen dimana tidak ada kelompok pembandingan (*control*) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program (Notoatmodjo, 2002).

Jumlah sampel yang ditetapkan yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel dengan cara pemilihan sampel menggunakan metode *total sampling* yaitu penarikan sampel dengan mengambil semua populasi yang ada (Notoatmodjo, 2002). Subyek

yang berada di kelas XI berjumlah 49 siswa putri, maka subyek yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 49 orang.

Alat yang digunakan untuk mengukur variabel bebas yaitu menggunakan kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, untuk pertanyaan yang positif (*favourable*) diberi skor 3 (tiga) Sangat Setuju, skor 2 (dua) Setuju dan skor 1 (satu) Tidak Setuju, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif (*unfavorable*) diberi skor 1 (satu) Sangat Setuju, 2 (dua) Setuju, dan 3 (tiga) Tidak Setuju.

Perhitungan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Pada penelitian ini, uji validitas akan menggunakan rumus korelasi *product moment*, uji reliabilitas akan menggunakan rumus *alpha cronbach*, hal ini dikarenakan test yang digunakan berbentuk angket dengan skala bertingkat, maka test tersebut digunakan rumus *alpha cronbach* (Sugiyono, 2007).

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidak normalnya data tersebut, yaitu dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Untuk menentukan data normal atau tidak maka *Asymp*. Dikatakan data itu normal jika nilai signifikannya  $> 0,05$  bila nilai signifikannya  $< 0,05$  maka data tersebut tidak normal. Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *one group pre-test post-test design* maka analisis data menggunakan *testing* signifikasi yaitu dengan rumus *paired t-test* (Arikunto, 2006).

## Hasil dan Pembahasan

1. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* saat Mengalami Keputihan pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel Sebelum Diberikan Penyuluhan

Personal Hygiene	F	%
Baik	44	89,8
cukup	5	10,2
kurang	0	0
Jumlah	49	100

Sumber: Data primer, 2013

Tabel 4.2 Menunjukkan *personal hygiene* saat mengalami keputihan sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar hasilnya baik yaitu sebanyak 44 responden (89,8%) dan terdapat 5 responden (10,2%) dengan *personal hygiene* cukup.

Hasil penelitian menunjukkan *personal hygiene* saat mengalami keputihan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel saat dilakukan *pretest* terdapat kategori cukup sebanyak 5 responden 10,2%.

Diakatakan kategori cukup karena sebagian dari siswa sebanyak 5% responden 10,2% tidak mengetahui tentang *personal hygiene* saat mengalami keputihan dengan benar sehingga responden kurang mengetahui bahwa menjaga kebersihan organ reproduksi itu penting untuk dilakukan agar terhindar dari segala macam penyakit. Perilaku yang cukup dalam melakukan *personal hygiene* saat mengalami keputihan menunjukkan bahwa responden masih melakukan beberapa hal yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan reproduksi seperti tidak mengeringkan alat kelamin jika basah, menggunakan *talk powder*, sabun antiseptik, atau cairan pewangi (*parfum*) untuk

menghilangkan bau didaerah kewanitaan atau cairan pencuci vagina karena menyebabkan kelembaban daerah kemaluan menjadi terganggu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Basoa (2002) bahwa beberapa wanita tidak mengetahui bagaimana cara menjaga dan merawat organ reproduksinya. Namun demikian responden tetap memperhatikan kebersihan daerah kewanitaannya dengan sering mencuci atau sering ganti celana dalam.

Perilaku responden yang tergolong cukup dalam melakukan *personal hygiene* saat mengalami keputihan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden cara-cara melakukan *personal hygiene*. Tingkat pengetahuan memegang peranan penting terhadap terbentuknya perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku seseorang dimulai dari stimulus yang merupakan sumber informasi. Dimana semakin banyak informasi yang dimiliki tentang sesuatu hal akan semakin tinggi. Perilaku juga dipengaruhi oleh persepsi, sehingga setiap orang akan mempunyai persepsi yang berbeda, meskipun subyeknya sama (Suharto, 2002). Kurang pemahannya responden dan perbedaan persepsi mengenai cara menjaga kebersihan organ reproduksi menyebabkan persepsi terhadap *personal hygiene* masih ada dalam kategori cukup.

2. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Personal Hygiene saat mengalami keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel setelah diberikan penyuluhan

Personal Hygiene	F	%
Baik	48	98
cukup	1	2
kurang	0	0
Jumlah	49	100

Sumber: Data primer, 2013

Tabel 4.3 Menunjukkan *personal hygiene* saat mengalami keputihan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar hasilnya baik yaitu sebanyak 48 responden (98%) dan terdapat 1 responden (2%) dengan *personal hygiene* cukup.

Hasil penelitian menunjukkan *personal hygiene* saat mengalami keputihan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel saat dilakukan *posttest* terdapat kategori cukup sebanyak 1 responden 2%. Artinya penyuluhan kesehatan organ reproduksi wanita berdampak baik pada *personal hygiene* saat mengalami keputihan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahawa penyuluhan memang penting dilakukan apalagi untuk sekolah-sekolah yang belum pernah dilakukan penyuluhan. Jadi manfaat dari dilakukannya penyuluhan ini responden semakin mengetahui dampak *personal hygiene* saat mengalami keputihan serta responden semakin peduli terhadap organ reproduksinya.

Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memang perlu dilakukan khususnya bagi remaja yang harus mengetahui tentang organ reproduksi wanita serta pentingnya merawat organ reproduksi wanita.

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam melakukan penyuluhan kepada kelompok eksperimen, yaitu suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan yang diselingi dengan diskusi atau tanya jawab kepada responden.

Hal tersebut sesuai dengan teori Effendy (2002) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan masyarakat salah satunya adalah faktor sasaran yang meliputi tingkat pendidikan sasaran yang

tidak terlalu rendah, karena akan lebih mudah cara penangkapannya (materi) dan akan lebih sadar akan pentingnya penyuluhan tersebut baginya.

3. Tabel 4.5 hasil uji *paired t-test pre test dan post test*

No	Variabel	Mean	Std. Deviasi	t	P
1.	Personal hygiene sebelum diberikan penyuluhan ( <i>pre test</i> )	62.5306	3.65777	-6.343	0.000
2.	Personal hygiene setelah diberikan penyuluhan ( <i>posttest</i> )	66.4694	3.11650	-6.343	0.000

Sumber: Data primer, 2013

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa *personal hygiene* saat mengalami keputihan sebelum diberikan penyuluhan mempunyai rata-rata 62.5306 dengan standar deviasi sebesar 3.65777 dan nilai rata-rata *personal hygiene* setelah diberikan penyuluhan yaitu 66.4694 dengan standar deviasi sebesar 3.11650.

Hasil uji t sampel independen didapatkan nilai t-hitung sebesar -6.343 dengan p sebesar 0.000. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap *personal hygiene* saat mengalami keputihan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel.

## Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Personal hygiene* saat mengalami keputihan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel sebelum dilakukan penyuluhan sebagian kategori cukup, yaitu sebanyak 5 responden 10,2% , 44 responden (89,8%) kategori baik
2. *Personal hygiene* saat mengalami keputihan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel setelah dilakukan penelitian sebagian kategori baik, yaitu sebanyak 48 responden (98%) dan terdapat 1 responden (2%) dengan *personal hygiene* cukup.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang organ reproduksi wanita terhadap *personal hygiene* saat mengalami keputihan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel dengan hasil uji t antara *pretest* dan *post test* diperoleh nilai t sebesar -6.343 dan nilai probabilitasnya 0.000.

### B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan:

1. Bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tempel  
Perlu ditingkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepedulian terhadap organ reproduksi wanita terutama *personal hygiene* saat mengalami keputihan dan setelah diberikan penyuluhan diharapkan dapat menerapkannya.
2. Bagi Guru Pembina UKS di SMA Negeri 1 Tempel
  - a. Perlu ditingkatkan penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi melalui kader UKS atau guru-guru yang bersangkutan maupun melalui pendidikan kesehatan (penyuluhan) secara langsung yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan, sehingga siswa memperoleh informasi yang benar dan lebih luas

- b. Perlunya melibatkan Guru Bimbingan Konseling untuk membantu memberikan informasi tentang organ reproduksi wanita terhadap *personal hygiene* saat mengalami keputihan
  - c. Perlunya direncanakan untuk memasukkan materi tentang pendidikan kesehatan remaja pada kurikulum pembelajaran pada tingkatan kelas sedini mungkin, sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi baru yang sangat bermanfaat.
3. Bagi siswa kelas XI di SMA Negeri1 Tempel  
Perlu ditingkatkan lagi rasa ingin tahu dan semangat belajarnya sehingga pengetahuan yang didapat tidak hanya pada saat diadakan penyuluhan tetapi dari sumber-sumber yang lain dengan cara bertanya kepada Guru ataupun pihak lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Perlu diadakan penelitian lanjut dengan menambah variabel lain yang lebih lengkap mengenai organ reproduksi wanita dan *personal hygiene* saat mengalami keputihan dengan cakupan yang lebih luas dan pendalaman penelitian dengan faktor yang lebih berpengaruh tidak terbatas pada pengaruh penyuluhan saja.
  - b. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti mengontrol responden dengan benar ketika melakukan pengambilan data sehingga nantinya akan didapatkan hasil yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arixs, 2002. *Jangan Sepelekan Keputihan*, <http://situs.kespro.info/pmshivaid/>, diakses tanggal 15 Februari 2013
- Basoa. 2002, *Kesehatan Reproduksi Panduan Pagi Perempuan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012), *Kesehatan Reproduksi: Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Suharto. 2002. *Pendidikan Seks dalam Kurikulum Sekolah*. <http://www.pkbi.or.id> diakses pada 22 januari 2013
- Limia, O.F., Villar, C., Farina, A.T., 2007, *Prevelencia Of Trichomonas, Bacterial Vaginosis and Candidiasis in Women Attending STI&Gynocologic Clinic Uing Immunologic Latex Agglutination Test*, <http://ispub.com/ostia>, diakses tanggal 9 November 2012
- Linda, O., 2006, *Acute Vulvo-Vaginalis*, <http://content.nejm.org/cgi>, diakses tanggal 20 februari 2013
- Iskandar, S. S., 2007. *Awas Keputihan Bisa Mengakibatkan Kematian dan Kemandulan*, <http://www.Mitrakeluarga.com/artikel.php.html>, dikases tanggal 9 november 2012.
- Manuaba, I. B. G., 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan Ed. 2*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S., 2002. *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.